KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

M. Oky Fardian Gafari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, di antara yang dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbalk balik. Dalam hubungan seseorang dengan orang lain tentunya terjadinya proses komunikasi itu tentunya tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita. Proses komunikasi akan efektif apabila komunikator melakukan perananya, sehingga terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, dan terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat. Selanjutnya bahwa dalam proses komunikasi terbagai dalam dua macam, yang meliputi komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan efektif jika ide, gagasan dan informasi dimiliki secara bersama-sama oleh manusia yang terlibat dalam perilaku komunikasi. Begitu juga dengan komunikasi instruksional. Materi pelajaran akan dicerna dengan baik, jika materi yang disampaikan dapat dimaknai sama oleh peserta didik sebagaimana yang dimaksudkan oleh pendidik.

Kata Kunci : *Komunikasi, Pendidikan, Komunikator, Manajemen*

PENGANTAR

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makluk social, di antara yang dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik.

Dalam hubungan seseorang dengan orang lain tentunya terjadinya proses komunikasi itu tentunya tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita.

Dalam kenyataannya bahwa proses komunikasi itu tidak selama lancar , hal terjadi dikarenakan kurangnya memperhatikan unsur-unsur yang mestinya ada dalam proses komunikasi.

Dari uraian tersebut, bahwa dalam komunikasi itu perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan proses komunikasi, baik itu oleh komunikator maupun oleh komunikan, dan juga bahwa komunikator harus memahami dari tujuan komunikasi.

TUJUAN DAN UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan orang-orang, begitu pula dalam suatu organisasi terjadinya komunikasi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Hal sesuai dengan pendapat Maman Ukas mengemukakan tujuan komunikasi sebagai berikut :

1. Menentapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu usaha.
2. Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.
3. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien.
4. Memilih, mengembangkan, menilai anggota organisasi.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja di mana setiap orang mau memberikan kontribusi

Komunikasi instruksional lebih merupakan sebagai bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus dengan tujuan untuk mengubah prilaku sasaran atau komunikan ke arah yang lebih baik. Komunikasi pendidikan merupakan komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dengan segala aspeknya; dengan kata lain: komunikasi dalam bidang pendidikan.

Sasaran atau komunikan di sini maksudnya adalah sekelompok orang, biasanya bersifat homogen, meskipun terkadang juga sedikit heterogen, baik kelompok yang lebih bersifat formal ataupun yang nonformal. Siswa, mahasiswa, peserta pelatihan, peserta penataran, peserta seminar, anggota kelompok tani di desa, anggota kelompok kegiatan arisan di RT/RW ataupun desa, dan juga anggota kelompok pada suatu komunitas tertentu yang tersebar di masyarakat, juga anak-anak kita di rumah, adalah contoh-contoh yang termasuk ke dalam sasaran atau komunikan.

Tujuannya yang ingin dicapai adalah mengubah perilaku sasaran, maka berbagai pendekatan teoretis ataupun praktis tentang perubahan perilaku, yang di dunia komunikasi dan pendidikan dikenal dengan teori belajar, diperkenalkan juga dalam pengkajian materi ini. Gunanya antara lain untuk memudahkan para komunikator, termasuk komunikator pendidikan seperti guru dan pendidik di berbagai tingkatan, instruktur pelatihan, widyaiswara, penyuluh lapangan, mahasiswa komunikasi, mahasiswa pendidikan, dan para praktisi komunikasi lainnya yang akan mengadakan kegiatan komunikasi di lapangan dalam mengenali situasi dan kondisi medan kegiatan yang bersangkutan, termasuk di dalamnya masalah kelompok sasaran yang menjadi subjek komunikasinya. Dengan pengetahuan ini diharapkan kegiatan komunikasi instruksional akan lebih efektif.

Seluruh kegiatan manusia di manapun berada, selalu tersentuh dengan komunikasi, begitu juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi. Dengan kata lain tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dan antara pendidik dengan peserta didik. Sudah disebutkan bahwa tidak mungkin mendidik manusia tanpa komunikasi, atau memberi pelajaran tanpa berbicara, jadi proses pendidikan pasti tak terlepas dari komunikasi. Inilah yang dimaksud dengan komunikasi memiliki fungsi sebagai pendidikan, sebagaimana dikatakan oleh Effendy (1984: 31) "komunikasi berfungsi sebgai *information, education dan reaction*".

Bila dilihat pengertian komunikasi menurut Berelson dalam Effendy (1988:14), adalah "Penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain melalui penggunaan simbol kata, gambar, angka, grafik dan lain-lain. Untuk itu maka

komunikator harus mempunyai kemampuan agar pesannya itu dapat dimengerti, diterima dan bahkan dilakukan oleh komunikan . Dengan kata lain pesan itu merupakan pikiran bersama antara komunikator dan komunikan".

Selanjutnya Oteng Sutisna mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi tentunya memerlukan unsur-unsur komunikasi, yaitu :

1. Harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau infromasi untuk diberikan.
2. Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai, yang umumnya bias dinyatakan dalam kata-kata permbuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai.
3. Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang-orang kepada siapa berita itu idtujukan.
4. Harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita.
5. Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respon dipihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan dinterprestasikan dengan betul atau tidak.

Proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan efektif jika ide, gagasan dan informasi dimiliki secara bersama-sama oleh manusia yang terlibat dalam perilaku komunikasi. Begitu juga dengan komunikasi instruksional. Materi pelajaran akan dicerna dengan baik, jika materi yang disampaikan dapat dimaknai sama oleh peserta didik sebagaimana yang dimaksudkan oleh pendidik.

Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan, yang berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang artinya pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah atau instruksi. Dalam dunia pendidikan kata instruksi tidak diartikan perintah tetapi diartikan dengan pengajaran atau pelajaran. Istilah pengajaran lebih bermakna pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan pendidik kepada peserta didiknya. Dalam tulisan ini cenderung memaknai instruksional dengan pembelajaran bukan pengajaran atau pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada pihak yang belajar, bukan pada pihak yang mengajar. Pendidik atau pengajar berkedudukan sebagai motivator (pemberi motivasi), pembina, dan pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar. Bagi pendidik yang terpenting adalah bagaimana ia dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai motivator.

Membelajarkan artinya menyuruh belajar. Di sini, yang aktif melaksanakan tindakan belajar adalah pihak pelajar yaitu peserta didik. Cara membelajarkan bisa bermacam-macam, bergantung pada metode, teknik, dan taktik yang digunakan oleh guru, dan tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat belajar. Keberhasilan seorang pendidik sebagai motivator dalam dunia pendidikan berkaitan dengan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran (*Teaching Plans and Material),* menyusun prosedur pembelajaran *(Classroom Procedures) dan* membina hubungan antarpribadi *(Interpersonal Skill).* Sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Bigge, 1992: 149) "Pendidik merupakan seorang perencana dan manajer serta evaluator dalam kegiatan instruksional".

KOMUNIKASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Komunikasi pembelajaran tidak terlepas kaitanya dengan komunikasi pendidikan dan komunikasi pada umumnya. Pendidikan adalah peristiwa komunikasi yang memiliki kerangka yang sama yaitu adanya hubungan antar manusia. Hubungan ini

mengandung unsur saling membutuhkan. Kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia adalah saling berhubungan dan berinteraksi dengan sesama manusia. Komunikasi merupakan penghubung manusia yang sangat penting. Pendapat senada dikemukakakn pula oleh Mulyana (2000:4) bahwa komunikasi mempunyai fungsi hubungan. Fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.

Di lain hal, komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. Yakni proses pemberian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi merupakan suatu proses kegiatan, walaupun seakan-akan komunikasi adalah sesuatu yang statis, yang diam, padahal komunikasi tidaklah seperti itu. Segala hal dalam komunikasi selalu berubah. Kita dan orang yang kita ajak berkomunikasi, begitu juga lingkungan yang ada selalu berubah. (Devito, 1997:47). Sendjaya (1993:3) menambahkan, "komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka proses belajar mengajar dilihat dari sudut pandang komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, ide, fakta, makna dan konsep yang sengaja dirancang sehingga dapat diterima oleh komunikan yaitu siswa. Pendidik memiliki tanggung jawab profesional terhadap pembentukan kepribadian siswa dengan hasil belajar yang optimal melalui pesan yang disampaikan kepada siswa. Bersamaan dengan itu siswa dalam keadaan menerima dengan aktif dan memproses pesan yang diterimanya agar terjadi internalisasi dalam dirinya.

Komunikasi sebagai mekanisme dalam proses belajar mengajar merupakan suatu fenomena dalam proses identifikasi. Suatu proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang karena yang bersangkutan secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang menjadiidolanya, kemudian meniru tingkah laku orang yang dikaguni tersebut. Pross ini terjadi pada diri peserta didik dan juga pendidik yang mengajar ketika pendidik tersebut menjadi seorang peserta didik di sekolah, jika dalam berkomunikasi dengan pendidik berusaha menanggapi atau menilai isi pesan, perbuatan, pernyataan, perasaan dan menempatkan diri sebagai siswa dalam suatu kondisi. Pendidik diharapkan dapat menyelami, menghayati dan menginterpretasikan segala hal yang ada pada diri siswa dengan sebaik-baiknya. Menurut Byrnes dalam Cangara (1998:3), "komunikasi sebagai instrumen dan interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di kelas sebagian besar terjadi karena adanya komunikasi. Komunikasi instruksional merupakan inti dari kegiatan proses belajar-mengajar.

Dalam *Webster's Thrid new International Dictionary of the English Language* mencantumkan kata instructional (dari kata *to instruct)* dengan arti memberikan pengetahuan dalam berbagai seni atau spesialisasi tertentu atau dapat berarti pula "mendidik bidang pengetahuan tertentu" (Yusup, 1989:18). Pengertian komunikasi instruksional lainnya dikemukakan oleh Lashbrook dan Wheeless, (dalam Nimmo, 1979:525), "Komunikasi instruksional sebagai studi komunikasi yang terdiri dari berbagai variabel seperti strategi, proses, teknologi dan atau suatu sistem yang berhubungan dengan formal dan penguasaan materi serta modifikasi hasil belajar (*the*

study of communication variables, strategies, technologies, and or system asa relate to formal instrruction and acquisition and modificaton of learning outcomes).

Komunikasi instruksional dalam proses pelaksanaannya mengandung unsur-unsur kegiatan instruksional, mencakup peristiwa yang luas seperti dikatakan oleh Gagne dan Brigge (dalam Mudhofir, 1993:5), yaitu "cara yang dipakai oleh guru, ahli kurikulum, perancang bahan dan lain-lain yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi guna keperluan belajar."

Menyinggung tentang keperluan belajar, Blumer (1966) mengemukakan sebuah teori yang disebut teori instruksi (dalam Dahar, 1996:1040), menurutnya sebuah teori instruksi hendaknya meliputi :

a. Pengalaman-pengalaman optimal bagi peserta didik untuk mau dapat belajar.
b. Penstrukturan pengetahuan untuk pemahaman optimal
c. Perincian urutan-urutan penyajian materi pelajaran secara optimal.
d. Bentuk dan pembenaran reinforsemen

Selanjutnya Yusup (1989:22) menjelaskan bahwa komunikasi dalam sistem instruksional ini kedudukannya dikembangkan kepada fungsi asalnya, sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran yaitu peserta didik. Proses komunikasi diciptakan secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang faktor-faktor pendukung lainnya, baik secara sarana maupun fasilitas lain dengan tujuan supaya mempunyai efek perubahan perilaku pada pihak sasaran. Proses komunikasi sebenarnya bisa dibagi dalam seperangkat langkah yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan atau sasaran penafsiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan instruksional dan umpan balik.

Pendidik memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi fokus sasarannya adalah unsur-unsur dari proses belajar-mengajar dan menjadikan seefektif mungkin dan seoptimal mungkin unsur-unsur tersebut. Agar keadaan ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka ada dua kegiatan pokok yang harus dilaksanakan oleh para guru, yaitu :

a. Mempersiapkan diri dan unsur-unsur lainnya yang akan dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.
b. Mengoperasikan hal-hal yang sudah dipersiapkan dengan memperhatikan variasi dan pengembangan seperlunya, utamanya perhatian terhadap metode pembelajaran.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka pada bagian ini pengelolaan proses belajar-mengajar akan ditinjau dari dua pendekatan, yaitu pendekatan konsepual dan pendekatan operasional. Dua pendekatan ini sebenarnya saling berhubungan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

a). Pendekatan Konseptual

Pengelolaan kelas dalam proses belajar-mengajar dengan pendekatan konseptual adalah kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan penyususnan rancangan belajar-mengajar (pembelajaran). Proses pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung di kelas dengan sasaran utamanya adalah pengoperasian tujuan-tujuan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut semestinya terdiri dari tiga aspek, yaitu tujuan pembelajaran (intrsuksional), Kegiatan belajar mengajar dan penilaian.

Langkah pertama adalah rumusan tujuan instruksional dalam Tujuan khusus pembelajaran sebagai penjabaran dari rumusan tujuan umum pembelajaran. Langkah kedua adalah kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan proses belajar mengajar. Langkah ini dilakuan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup. Rincian ini tentunya disesuaikan dengan durasi waktu yang ada dalam tiap

pertemuan. Nana (1989:147-148) menyebutkan "secara umum ada tiga tahapan dalam strategi pembelajaran yaitu tahap pemula (prainstruksional), tahap penyampaian (instruksional) dan tahap penilaian dan tindak lanjut." Gambaran dari ketiga tahapan tersebut adalah :

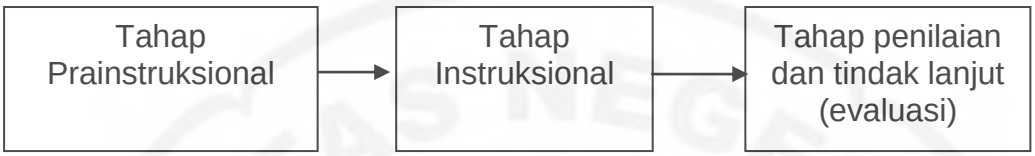

Sumber : Nana (1989:148)

Pada tahap pertama (prainstruksional) ada beberapa hal yang memerlukan rancangan. Tahap awal dari proses belajar mengajar, berfungsi mengarahkan siswa mengikut proses belajar mengajar yang sebenarnya. Rancangan pembelajaran pada tahap ini mengungkapkan kembali pengalaman, perilaku awal (entering behavior) dan kebutuhan siswa yang berhubungan dengan minat, bakat dan lingkungan di mana siswa itu berada.

Tahap kedua (instruksional) adalah tahap inti dalam kegiatan belajar, berupa penyajian materi pelajaran yang diarahkan kepada pencapaian tujuan instruksional khusus secara optimal. Tahap kedua ini melputi: merumuskan tujuan instruksional khusus dengan memperhatikan kurikulum, kemampuan siswa. Kualitas rancangan tujuan instruksional khusus didasarkan pada minat, bakat, dan kebutuhan yang mendasar dari siswa yang berkaitan dengan dimana siswa itu berada. Di samping itu materi pelajaran, media, metode, sumber belajar dan waktu dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar rancangan komponen-komponen tersebut memiliki daya guna yang tinggi terhadap pencapaian tujuan, maka pilihan dan penetapan komponen-komponen tersebut disesuakan dengan karakteristik tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan titk sentral dalam menentukan komponen-komponen pembelajran lainnya yang akan dilibatkan dalam penyajian materi pembelajaran.

Tahap ketiga (penilaian dan tindak lanjut) dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan komunikasi instruksional. Kegiatan yang sering dilakukan pada tahap ini adalah menilai siswa melalui tes lisan, tulisan dan mungkin dirancang berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Bagi siswa yang belum memenuhi kriteria pencapaian tujuan yang telah ditetapkan hendaknya disiapkan rancangan khusus bagi mereka seta rancangan penilaian atau tugas-tugas tetentu yang berfungsi sebagai tes lisan ataupun tes tertulis.

b) Pendekatan Operasional

Tindak lanjut dari pendekatan konseptual dalam proses belajar mengajar adalah pengoperasin rancangan pembelajaran dalam bentuk kegiatan nyata di dalam kelas. Rancangan tersebut biasanya berisi hal-hal yang mendasar sebagai pedoman atau pegangan bagi para guru. Penerapannya dalam proses belajar memerlukan pengembangan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pengembangan ini diarahkan kepada seluruh komponen-komponen pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan membosankan.

KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

Dalam melaksanakan suatu program pendidikan, aktivitas menyebarkan, menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud kepada siswa sangatlah penting.

Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis.

Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Namun , komunikasi ini biasanya hanya bersifat sementara. Apalagi manusia adalah tempatnya lupa, maka informasi atau pesan yang telah disampaikan bisa saja tidak dapat atau sulit untuk diketahui kembali. Komunikasi jenis ini tergolong kepada komunikasi aktif, dimana komunika dapat memberikan timbal balik secara langsung apabila terjadi ketidakpahaman.

Komunikasi secara tertulis memang memberikan suatu dampak dimana komunikan akan merasa kesulitan dalam memahami maksud dan tujan dari informasi itu, namun komunikasi ini mempunyai dampak yang lama. Dan apabila komunikan lupa dengan apa yang telah dipelajarai sebelumnya, maka ia dapat mengulangi membaca informasi tersebut. Komunikasi ini tergolong komunikasi tidak lagsung, artinya apabila komunikan tidak paham terhadap materi tertulis tersebut, maka komunikan tidak dapat memberikan suatu umpan balik secara langsung. namun dengan berkembangnya teknologi saat ini, maka meskipun komunikasi berjalan secara tidak langsung, namun unpan balik dapat diberikan secara cepat baik melalui telepon, e-mail, dll.

Pembelajaran tidak akan terlepas dari komunikasi, karena pembelajaran itu sendiri merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar. Berarti di dalam usaha tersebut terdapat fungsi komando dari komunikasi. Pembelajaran akan berjalan baik apabila proses komunikasi juga berjalan dengan lancar, namun sebaliknya, pembelajran akan berjalan tidak baik apabila komunikasi berjalan tidak lancar. Ketika seoragn instruktur memberikan materi kepada siswanya, maka secara tidak langsung akan terjadi proses komunikasi, dan apabila komunikasi berjalan baik, maka dengan segera siswa akan memberikan umpan balik (feedback) baik berupa tulisan maupun gerak gerik rasa puasnya.

KOMUNIKASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Semakin dengan berkembangnya zaman, maka berkembang pula Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang disingkat TIK. TIK ini memberikan dampak yang luarbiasa terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan TIK maka suatu pembelajran yang tidak dapat dilakukan, menjadi dapat dilakukan. Keterbatasan jarak yang tadinya menjadi suatu masalah besar, kini dapat ditangani dengan menggunakan TIK.

Produk-produk TIK kini banyak berkembang dalam dunia pendidikan. Baik berupa internet, infocus, komputer dll. Tentunya produk – produk TIK tersebut tidak dapat terlepas dari komunikasi. Dengan adanya produk TIK yang menjadi media dalam komunikasi, maka komunikasi dapat berjalan dengan lancar dimanapun dan kapanpun. Misalkan dalam pembelajran TIK terdapat suatu masalah dengan jarak antara instruktur dengan siswanya ,maka masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak jauh atau yang lebih dikenal sebagai PJJ.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan instruktur dengan siswanya dapat berhubungan langsung meskipun tidak secara tatap muka, namun menggunakan teknologi yang lebih dikenal dengan sebutan internet. Dengan menggunakan internet, maka proses komunikasi yang terjadi bukan komunikasi lisan ataupun tulisan, namun lebih kepada komunikasi data.

Instruktur atau guru mengirimkan data – data yang berupa materi yang akan diajarkan kepada siswanya melalui Pembelajaran Jarak Jauh, data – data tersebut kemudia di encoding menjadi simbol simbol yang hanay dapat dimengerti oleh komputer atau perangkat komunikasi lainnya. Selanjutnya data – data tersebut dikirimkan menlalui internet kepada komputer siswa atau pelajar. Di dalam komputer siswa atau pelajar tersebut kemudian terjadi proses decoding, dimana data – data yang tadinya hanya dapat dibaca oleh komputer kini dapat dimengerti oleh manusia dalam hal ini siswa atau pelajar tersebut.

Selain pembelajaran jarak jauh, internet juga memberikan manfaat yang luar biasa bagi komunikasi dalam pembelajaran TIK. Diantaranya yaitu yang dikenal dengan mailing list. Mailing list adalah tempat dimana berkumpulnya para pengguna komputer yang memeiliki suatu hobi yang sama dan diantara para pengguna komputer tersebut salaing berkirim e-mail. Manfat lain yang lebih cepat dari mailing list yaitu chatting. Di dalam chatting, pengguna komputer memasuki suatu tempat khusus yang disebut dengan chatroom. Di dalam chatroom proses komunikasi dapat berjalan dengan cepat. Hanya mengetikkan pesan dan menekan tombol enter, maka apa yang akan kita sampaikan akan segera tersampaikan. Manfaat lainnya juga seperti teknologi 3G dimana kita dapat bertatap muka dengan menggunakan telefon genggam, s*hot message service*, dll.

Manfaat-manfaat diatas memberikan dampak besar bagi pendidikan di Indonesia, dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional, maka sistem pembelajaran seperti ini akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

DAFTAR RUJUKAN

Burhanuddin, *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang : Bumi Aksara, 1994).

Cangara, Hafied, 1998. *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*. Jakarta. Rajawali Press.

Dadang Sulaeman dan Sunaryo, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : IKIP Bandung, 1983).

Dahar, Ratna Wills. 1996. "*Teori-teori Belajar*". Jakarta. Erlangga.

Devito, Joseph A. 1997. *"Komunikasi Antar Manusia Kuliah Dasar". Alih bahasa Agus Maulana*. Jakarta : Professional Books.

Effendy, Onong Uchjana. 1984. "*Komunikasi Teori dan Praktek"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, 1992. *"Dinamika Komunikasi"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2000. *"Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nimmo, Dan. 1979. "*Communication Year*". Book 3. New Jersey, Published by The International Communication Assosiation.

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1983).

Sendjaya, S. 1993. "*Teori Komunikasi*". Jakarta. Universitas Terbuka

Sudjana, Nana. 1989. "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Yusup, Pawit M. 1989. *"Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional"*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sekilas tentang penulis : M. Oky Fardian Gafari, S.Sos., M.Hum. adalah dosen jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.